

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap hadis riwayat Abū Dāwūd nomor indeks 2050 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hadis riwayat Abū Dāwūd tentang anjuran menikahi wanita produktif adalah sebagai berikut:

1. Kualitas hadis riwayat Abū Dāwūd tentang anjuran menikahi wanita produktif ini bernilai *shahīh*, baik dari segi *sanad* maupun *matn*-nya, karena tidak terdapat indikasi adanya *syudzūd* ataupun *'illat* yang dapat melemahkan kualitas *sanad* yang terdiri dari para perawi yang *tsiqah* serta *dlābit*, bahkan *muttashil sanad*-nya. Sementara dari segi matan, setelah diteliti juga tidak ada hadis yang *matn*-nya bertentangan satu sama lain. Dengan demikian berarti hadis ini *shahīh*.
2. Setelah diketahui kualitas *sanad* dan *matn*-nya, maka dapat dikemukakan bahwa hadis tentang anjuran menikahi wanita produktif dalam *Sunan Abī Dāwūd* yang sedang diteliti ini, mempunyai sanad yang *shahīh* karena semua perawi berpredikat *tsiqah* dan sanadnya bersambung. Sehingga hadis ini dapat diterima karena berstatus *shahīh* serta dapat diamalkan (*ma'mūlun bih*) karena memenuhi kriteria kejujuran hadis.
3. Dalam hadis di atas dapat dipahami terdapat kandungan makna yang relevan terkait dianjurkannya menikahi wanita yang penuh kasih sayang berikut

produktif, kedua sifat tersebut masing-masing memiliki keterkaitan sehingga mampu melahirkan keturunan yang nantinya akan dibanggakan oleh Nabi SAW. Namun banyaknya keturunan di sini bukan merupakan suatu keberhasilan secara mutlak tentang baik tidaknya seorang anak. Sehingga peran orangtua menjadi salah satu kekuatan tersendiri dalam mencetak generasi Islam sehingga kualifikasinya mampu menjadi kebanggaan kelak pada hari kiamat. Dengan demikian keluarga menjadi institusi kecil dalam pembentukan peragai yang telah dibekali dengan segala aspek untuk menghadapi kehidupannya secara faktual.

B. Saran

Dengan terselesaikannya penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini menghasilkan hadis yang *shahih* serta dapat dijadikan pedoman dalam beramal, namun tidak sertamerta diamalkan tanpa memperhatikan hal-hal yang melingkupinya, yakni memperbanyak keturunan dengan memperhatikan kualifikasinya agar keberadaannya mampu menjadi kebanggaan Nabi SAW yang sesungguhnya kelak di hadapan umat Nabi-nabi lainnya.
2. Mengetahui dan memahami kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak adalah PR bagi para orangtua dalam mengarahkan pendidikan anaknya agar terarahkan sesuai dengan tuntunan agama, mengingat tidak ada sebuah pembakuan dalam menghadapi maupun mengurus anak karena pada

dasarnya seorang anak memiliki sifat yang berbeda-beda. Dengan demikian sebagai orangtua harus memperhatikan keturunannya dengan sebaik-baiknya, sehingga mampu menyeimbangkan baik kualitas disamping kuantitas, sehingga keberadaannya mampu menjadi kebanggaan Nabi SAW kelak di hadapan umat-umat Nabi lain pada hari kiamat.

3. Penelitian ini tidak lepas dari segala kekurangan, bahkan mungkin boleh jadi terdapat beberapa kesalahan dalam proses ataupun sebagainya. Oleh sebab itu sangat diharapkan akan adanya sebuah kelanjutan maupun pengkajian ulang dari berbagai pihak agar benar-benar mampu menjadi pengetahuan baru dalam dunia keilmuan.